

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era persaingan global, kita memerlukan sumberdaya manusia yang berakhlak mulia, jujur, cerdas, sehat dan kuat, memiliki kepedulian sosial yang tinggi dan mempunyai karakter dan sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Pendidikan sebagai wahana strategis dalam pengembangan sumberdaya manusia dan pembentukan karakter, sangat menentukan masa depan bangsa. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal diberikan tanggung jawab oleh pemerintah untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu kepada masyarakat. Sekolah sebagai sebuah sistem terbuka merupakan lembaga yang memberikan layanan pendidikan belajar-mengajar. Sekolah menjadi tempat belajar bagi siswanya dan menjadi lembaga pembelajaran bagi semua pihak di sekolah. Untuk itu, mutu pendidikan di sekolah harus terus dipacu dan ditingkatkan agar bangsa Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara lain.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan bahan ajar, peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, peningkatan manajemen pendidikan, serta pengadaan fasilitas pendidikan. Upaya peningkatan manajemen pendidikan melalui pendekatan pemberdayaan sekolah dalam rangka mengelola institusi pendidikan telah dilakukan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia baik sebelum otonomi daerah maupun sesudah otonomi daerah.

Pada era otonomi daerah, muncul program pemberdayaan sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 51, disebutkan bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah. Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah merupakan salah satu bentuk desentralisasi pengelolaan pendidikan yang dipilih dengan tujuan untuk memandirikan sekolah dan secara luas dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional. Manajemen Berbasis Sekolah merupakan alternatif manajemen sekolah sebagai bentuk dari desentralisasi pendidikan dengan memberikan otonomi yang luas kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dengan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan serta tanggap terhadap kebutuhan masyarakat setempat. Sementara itu, partisipasi masyarakat dituntut agar lebih memahami pendidikan, membantu serta mengontrol pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu sekolah dituntut memiliki tanggung jawab yang tinggi, baik kepada orang tua, masyarakat, maupun pemerintah.

Mulyasa (2012: 20) mengemukakan bahwa hambatan utama dalam pengembangan pendidikan bukan semata-mata pada aspek keuangan, tapi bertumpu pada aspek manajemen. Oleh karena itu, dalam memperbaiki mutu pendidikan harus dimulai dari perbaikan manajemen pendidikan. Berbagai hambatan dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah hendaknya menjadi perhatian agar ke depan kualitas manajemen sekolah dapat ditingkatkan. Menurut

Dally (2010: 3), masih banyak sekolah yang belum memahami konsep Manajemen Berbasis Sekolah. Hal ini dikarenakan adanya potensi sekolah yang tidak merata sehingga mutu pendidikan yang dihasilkan menjadi bervariasi. Dalam konteks ini perlu diingat bahwa proses pelaksanaan manajemen pendidikan tidak terlepas dari penilaian kinerja sekolah sebagai institusi pendidikan.

Kinerja sekolah merupakan representasi dari kinerja semua sumber daya yang ada di sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai upaya mewujudkan tujuan sekolah. Kinerja sekolah diperoleh dari keseluruhan kinerja sumber daya sekolah yang saling terkait, yaitu: kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan komite sekolah. Kinerja sekolah dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dari pimpinan sekolah yang berfungsi menjalankan seluruh sumber daya sekolah untuk dapat menjalankan tugas secara profesional.

Terkait dengan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah, maka penilaian kinerja sekolah perlu untuk dilakukan melalui pola penilaian berkelanjutan. Dengan pola penilaian kinerja sekolah ini diharapkan sekolah mengetahui sejauh mana keberhasilan, kendala dan hambatan yang dialami sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya diharapkan pula berdasarkan hasil penilaian kinerja sekolah tersebut, sekolah dapat menggunakan sebagai dasar pertimbangan untuk mengembangkan sekolah lebih lanjut. Berdasarkan hasil penilaian kinerja sekolah yang cukup mendetail akan lebih mudah bagi sekolah untuk mengembangkan lebih lanjut, sehingga tujuan sekolah yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

Mengukur kinerja sekolah merupakan isu penting dalam pengembangan sekolah seutuhnya. Sejalan dengan semakin meningkatnya dinamika tuntutan dan permintaan masyarakat terhadap transparansi, akuntabilitas, leksibilitas dan layanan yang lebih baik, maka pengukuran kinerja sekolah menjadi komponen kunci dalam perencanaan, pengembangan, implementasi dan pengelolaan/ manajemen sekolah. Banyak ragam parameter yang dapat dijadikan rujukan untuk mengukur kinerja sekolah. Oleh karena itu dalam menilai kinerja sekolah harus dikembalikan pada tujuan atau alasan program pendidikan di sekolah.

Terkait dengan pengukuran kinerja sekolah tersebut, pemerintah telah menetapkan standar nasional pendidikan (SNP) sebagai dasar rujukan untuk mengukur kinerja sekolah. Dimensi yang menjadi tolak ukur dalam penilai kinerja sekolah tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Menurut Depdiknas (2005: 4) yang menjadi indikator penilaian kinerja sekolah, diadaptasi dari komponen-komponen sekolah berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS). Standar yang menjadi penilaian kinerja sekolah terbagi tiga, yaitu: 1) standar input, mencakup aspek tenaga kependidikan, aspek kesiswaan, aspek sarana dan pembiayaan, 2) standar proses mencakup, aspek kurikulum dan bahan ajar, aspek PBM, aspek penilaian, aspek manajemen dan kepemimpinan, 3) standar output, mencakup aspek prestasi belajar siswa, aspek prestasi pendidik dan kepala sekolah, serta aspek prestasi sekolah.

Secara umum, penggunaan indikator kinerja dapat memberikan informasi tentang efisiensi dan efektivitas ataupun tingkat ketercapaian program yang dirancang oleh sekolah dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Indikator kinerja juga sangat penting untuk mengukur seberapa baik sekolah telah melakukan peningkatan kualitas dan upaya-upaya serta strategi-strategi apa saja yang harus dilakukan untuk memperbaiki mutu secara terus menerus.

Adanya upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah sesuai hasil penilaian kinerja sekolah yang dilakukan tentunya diharapkan dapat mewujudkan sekolah yang efektif. Sekolah efektif yang dimaksud adalah sekolah yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang utuh tentang kedudukan, tugas, peran dan fungsi sekolah sebagai agen pembaharuan, pelayanan, peningkatan mutu sumber daya manusia, dan sebagai bagian tak terpisahkan dari masyarakat secara keseluruhan. Kata kuncinya terletak pada bagaimana upaya setiap warga sekolah dapat mendukung terwujudnya pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.

Sesuai uraian yang dikemukakan dapat diketahui bahwa penilaian kinerja sekolah menjadi sangat penting untuk dilakukan karena rendahnya kinerja sekolah akan memberikan pengaruh juga terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Melalui hasil penilaian kinerja sekolah, maka pihak sekolah dapat mengetahui segala kekurangan yang ada dalam program penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil penilaian kinerja tersebut, maka sekolah dapat berusaha memperbaiki segala kekurangan dengan meningkatkan mutu program pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Untuk itu, penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai kinerja salah satu sekolah yang

ada di Kota Gorontalo sebagai bentuk penilaian kinerja sekolah dengan judul penelitian **“Kinerja Sekolah dalam Pembelajaran di SMK Negeri 1 Gorontalo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kinerja sekolah dalam penyiapan pembelajaran di SMK Negeri 1 Gorontalo?
2. Bagaimanakah kinerja sekolah dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Gorontalo?
3. Bagaimanakah kinerja sekolah dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kinerja sekolah dalam penyiapan pembelajaran di SMK Negeri 1 Gorontalo.
2. Untuk mendeskripsikan kinerja sekolah dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Gorontalo.
3. Untuk mendeskripsikan kinerja sekolah dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah maupun instansi terkait, hasil penelitian bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan-kebijakan dalam program penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di lingkungan sekolah.
2. Bagi Sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja sekolah melalui perbaikan komponen-komponen yang dinilai masih rendah dan perlu ditingkatkan sebagai langkah untuk meningkatkan mutu program pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi yang sifatnya ilmiah mengenai kinerja sekolah pada sekolah yang diteliti dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.